

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Pariwisata di Indonesia Tahun 1990-2023

Saiful Amir ^{1*}, Nurjannah Rahayu Kistanti ²
saifulamir450@students.unnes.ac.id ^{1*}, nurjannah.rk@mail.unnes.ac.id ²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap nilai tukar, daya tarik wisata, keterbukaan perdagangan, serta kejadian besar terhadap cadangan devisa pariwisata Indonesia dalam rentang waktu 1990 hingga 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, Bank Indonesia (BI), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), yang berisikan data variabel cadangan devisa pariwisata, wisatawan mancanegara, daya tarik wisata, nilai tukar IDR-USD, keterbukaan perdagangan, dan variabel *dummy* berupa kejadian luar biasa selama tahun 1990-2023. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, dengan menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan bantuan Smart PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata dan *dummy* kejadian besar berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara pariwisata secara langsung, yang kemudian berperan sebagai mediasi terhadap devisa pariwisata. Sebaliknya, variabel kurs IDR-USD dan keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap wisatawan mancanegara secara langsung. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara dan daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap devisa pariwisata secara langsung, Sedangkan kurs IDR-USD dan keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian *dummy* kejadian besar tidak berpengaruh secara langsung terhadap cadangan devisa pariwisata, namun memiliki pengaruh tidak langsung melalui penurunan jumlah wisatawan mancanegara. studi ini memberikan kontribusi terhadap literatur pariwisata dan ekonomi khususnya dalam konteks cadangan devisa sektor pariwisata di Indonesia

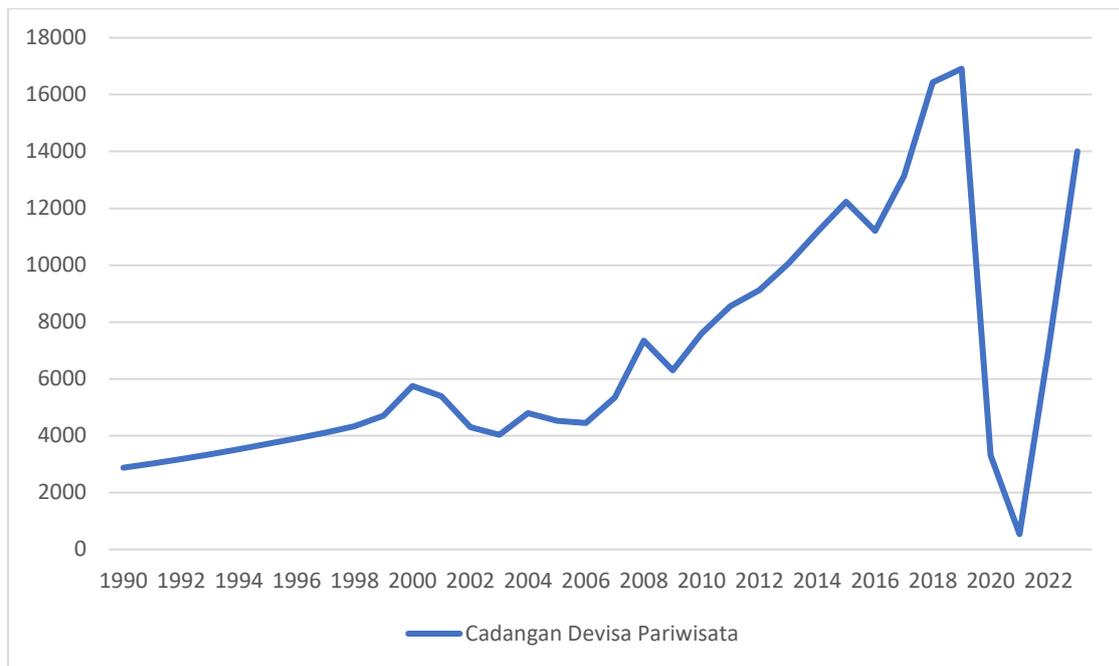
Kata kunci : Cadangan Devisa; Wisatawan Mancanegara; Daya Tarik Wisata; Nilai Tukar; Keterbukaan Perdagangan; PLS-SEM

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan negara serta menjadi sumber devisa bagi suatu negara (Ashoer, 2021). Pariwisata adalah industri baru yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, menghasilkan devisa negara, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong sektor-sektor lain (Wahab,1975). Sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan cadangan devisa negara (Darma,2018). Cadangan devisa negara, yang bersumber dari belanja wisatawan mancanegara, menjadi indikator penting dalam menilai kinerja sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) dan kemenparekraf (2023), pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang 5,5% terhadap PDB nasional dan menghasilkan devisa sebesar USD 16,91 miliar. Namun, data menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022 sumbangsih sektor pariwisata terhadap Cadangan devisa mengalami penurunan yang signifikan hingga di angka 2,24 dan 2,5% hal ini dapat terjadi karena adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan menurunnya aktivitas dari sektor pariwisata. Pada tahun 2023 sumbangsih sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami perbaikan hingga di angka 4,1% dari total PDB nasional.

Perkembangan Cadangan devisa pariwisata di tahun 1990-2023 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Cadangan Devisa Pariwisata Indonesia Tahun 1990-2023 (Juta USD)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1 menunjukkan, selama periode 1990-2023 nilai Cadangan devisa pariwisata Indonesia cenderung fluktuatif namun terjadi tren positif dari tahun 1990-2019 dengan puncaknya pada tahun 2019 cadangan devisa pariwisata Indonesia berada di angka 16900 juta USD. Namun setelahnya nilai Cadangan devisa pariwisata Indonesia cenderung mengalami penurunan yang sangat drastis puncaknya pada tahun 2021 dalam angka 540 juta USD. Cadangan devisa pariwisata Indonesia kembali mengalami peningkatan serta perbaikan pada 2 tahun terakhir yaitu di angka 7030 juta USD dan meningkat kembali di angka 1400 juta USD. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa cadangan devisa pariwisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Fluktuasi yang terjadi pada cadangan devisa pariwisata adalah dampak dari adanya fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia. Adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berdampak terhadap penurunan pendapatan pariwisata atau cadangan devisa sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mempengaruhi cadangan devisa (Jumiati,2023).

Pemintaan terhadap sektor pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pendapatan wisatawan dan harga pariwisata. Kedua faktor tersebut dapat menjadi bahan perhitungan yang sangat penting bagi para wisatawan yang ingin melakukan kunjungan wisata di suatu kawasan atau negara (Ramadhani, 2025). Dalam ruang lingkup internasional, faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke suatu negara adalah nilai tukar. Nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Mekuatnya nilai tukar Rupiah pada mata uang asing akan memberikan dampak terhadap sektor pariwisata Indonesia. Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia yang disebabkan melemahnya kurs Rupiah terhadap kurs Dolar harus diimbangi dengan sesuatu hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, salah satunya yaitu daya tarik wisata atau objek wisata yang beragam. Dengan keindahan alam yang dimiliki serta beragamnya budaya yang ada di Indonesia, sektor pariwisata adalah komoditi ekspor paling menguntungkan bagi Indonesia (Hasibuan,2019).

Selain faktor kurs Rupiah terhadap Dolar dan daya tarik wisata, keterbukaan perdagangan juga berpotensi mendorong pertumbuhan sektor pariwisata karena dengan aktivitas perdagangan yang intensif cenderung meningkatkan mobilitas perjalanan bisnis (Rofi, 2016). Apabila perekonomian Indonesia semakin terbuka terhadap perdagangan global, maka peluang peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan besar dan dapat berkontribusi terhadap kenaikan jumlah devisa pariwisata Indonesia (Tobing, 2018). Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpotensi mempengaruhi cadangan devisa pariwisata. Faktor eksternal tersebut adalah kejadian besar yang melanda Indonesia periode 1990-2023 seperti krisis moneter dan krisis kesehatan Covid-19.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam berbagai kebijakan pembangunan, terutama bagi Indonesia yang memiliki sumber daya di sektor pariwisata yang dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan sebagai pilar ekonomi nasional (Yoeti, 2008). Melihat kondisi pariwisata di Indonesia yang terjadi di lapangan terjadi adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pariwisata, serta tidak sesuai dengan teori permintaan penawaran, yang dimana pada saat kondisi krisis moneter serta krisis kesehatan (Covid-19) yang melanda Indonesia periode tahun 1990-2023 yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia sangat menurun signifikan. Namun pada tahun yang sama tingkat daya tarik justru mengalami peningkatan. Selain kondisi yang tidak sesuai dengan teori temuan dari penelitian terdahulu juga membuat permasalahan ini patut untuk diteliti lebih dalam, sebagai mana dalam penelitian (Yuliar, 2022) ditemukan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian lain yang dilakukan (Muharromah, 2020) ditemukan daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Hasil berbeda ditemukan oleh (Dewi, 2020) yang meneliti tentang pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Miranda, 2024) yang menemukan hasil bahwa daya tarik terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Adanya perbedaan hasil penelitian ini membuat topik ini perlu untuk diteliti kembali guna menganalisis nilai tukar, daya tarik wisata, keterbukaan perdagangan, kejadian besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap cadangan devisa pariwisata dengan metode *partial least squares structural equation model* (PLS-SEM).

Pariwisata

Pariwisata termasuk salah satu sektor yang memiliki pengaruh terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sektor pariwisata ini menjadi model industri baru yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi, terlihat dari munculnya peluang kerja, peningkatan pendapatan, perbaikan taraf hidup, dan pengaktifan sektor produksi lainnya di negara yang menerima wisatawan (Fitriana, 2021). Berdasarkan perspektif permintaan, pariwisata mencerminkan aktivitas wisatawan dan peran mereka dalam mengakses dan mengkonsumsi barang serta jasa. Sedangkan dari perspektif penawaran, pariwisata merujuk pada serangkaian aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk menyediakan layanan bagi wisatawan (Zulfi, 2020).

Teori Penawaran Pariwisata

Penawaran dalam sektor pariwisata merujuk pada kumpulan produk serta layanan yang disediakan untuk wisatawan pada tingkat harga tertentu (Tobing, 2018). Teori penawaran pariwisata merupakan konsep ekonomi yang menjelaskan bagaimana jumlah layanan pariwisata yang ditawarkan oleh suatu destinasi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori penawaran wisata artinya, "semakin tinggi harga suatu layanan pariwisata, maka semakin banyak layanan yang akan ditawarkan oleh destinasi wisata tersebut". Begitupun sebaliknya "semakin rendah harga suatu layanan

pariwisata, maka semakin sedikit layanan yang akan ditawarkan oleh destinasi wisata tersebut". Komponen dari penawaran dalam sektor pariwisata dapat berupa objek alam, fasilitas buatan hasil buatan manusia, serta barang dan jasa yang dapat mendorong orang-orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Yuliar, 2022).

Tourism Area Live Cycle (TALC)

Tourism Area Live Cycle (TALC) merupakan sebuah rangkaian fase yang menunjukkan perkembangan pariwisata di suatu daerah. Berdasarkan makna dari setiap kata dalam istilah TLAC, "*Tourism*" berarti pariwisata, "*Area*" merujuk pada wilayah, dan "*Life dan Cycle*" artinya dalam kesatuan kata yang memiliki makna siklus atau fase kehidupan. TALC bisa diartikan sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk pengembangan suatu area wisata. Siklus ini merupakan proses yang alami, namun baru mulai di teliti oleh Butler pada awal tahun 1980 (Suwena, 2017).

Tipologi *Tourism Area Live Cycle (TALC)*

Menurut Butler, perkembangan pariwisata terdiri dari tujuh tahapan, yaitu : Penemuan (*Exploration*), Pelibatan (*Involvement*), Pembangunan (*Development*) Konsolidasi (*Consolidation*), Stagnasi (*Stagnation*), Penurunan (*Decline*) dan Peremajaan (*Rejuvenation*). Pemahaman terhadap tahapan perkembangan pariwisata, memungkinkan dalam mengambil kebijakan untuk menetapkan langkah strategis yang selaras dengan dinamika siklus kehidupan destinasi wisata, sehingga dapat menghindari munculnya persoalan baru serta menghindarkan pembangunan dari hasil yang tidak efektif atau tidak berdampak nyata (Suyitno,2001).

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pengujian hipotesis melalui analisis statistik terhadap data empiris hasil pengumpulan data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deret waktu (*times series*) tahunan Indonesia selama 34 tahun pada periode tahun 1990-2023. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Bank Indonesia (BI), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen : cadangan devisa pariwisata (Y), variabel independen : nilai tukar (X1), daya tarik wisata (X2) dan keterbukaan perdagangan (X3) , variabel dummy : kejadian besar (X4) dan satu variabel intervening : wisatawan mancanegara (Z).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Path Analysis (Analisis Jalur)* dengan bantuan *SmartPLS (Partial Least Squares - Structural Equation Modeling)*. Evaluasi model mencakup pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping resampling* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil dan Pembahasan

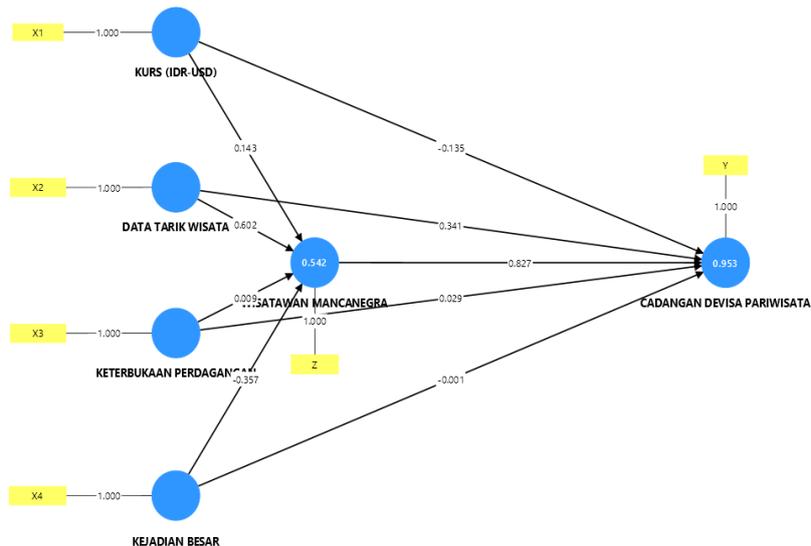
Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini data cadangan devisa pariwisata menggunakan data cadangan devisa pariwisata Indonesia periode tahun 1990-2023. Cadangan devisa pariwisata dapat diartikan sebagai penerimaan negara dalam bentuk valuta asing yang diperoleh dari aktivitas pariwisata, khususnya dari pengeluaran wisatawan mancanegara. Cadangan devisa pariwisata mengalami fluktuasi. Pada awalnya mengalami peningkatan pada tahun 2001-2003 dan puncaknya tahun 2019 yaitu dengan nilai 16.190 juta USD. Namun pada tahun setelahnya yaitu tahun 2020-2021 cadangan devisa pariwisata mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai 3.310 juta USD dan 540 juta USD. Kemudian setahun selanjutnya sektor pariwisata berhasil bangkit dengan jumlah

cadangan devisanya berada di nilai 7.030 juta USD, dan meningkat di nilai 14.000 juta USD pada tahun 2023. Faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa pariwisata adalah jumlah wisatawan mancanegara, Kurs (nilai tukar), daya tarik wisata, keterbukaan perdagangan dan dummy kejadian besar.

Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran diuji untuk validitas serta reabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria validitas dan reabilitas yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui status lolos atau tidaknya data melalui uji validitas konvergen, dapat dilihat berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh outer loading. Data penelitian dikatakan lolos apabila nilai convergen validity > 0,7 namun dapat di toleransi pada 0,5.



Gambar 2. Uji Validitas Konvergen

Sumber: Pengolahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan gambar 2., nilai nilai outer loading pada setiap indikator di angka 1 yang dimana lebih dari 0,7 yang berarti bahwa data tersebut lolos uji validitas konvergen. Selanjutnya untuk memahami sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen maka digunakan indikator R-Square.

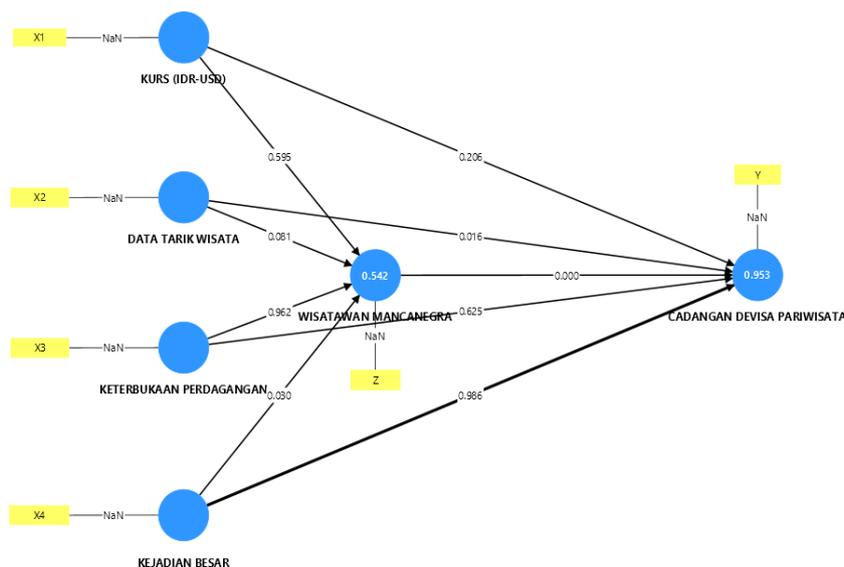
Tabel 1. Nilai R-Square

	R-Square
Cadangan Devisa Pariwisata (Y)	0,953
Wisatawan Mancanegara (Z)	0,542

Sumber: Pengolahan SmartPLS, 2023

Nilai R-Square pada variabel cadangan devisa pariwisata (Y) sebesar 0,953 menunjukkan bahwa sebesar 95,3% variasi dalam cadangan devisa dapat dijelaskan oleh variabel kurs, daya tarik wisata, keterbukaan perdagangan, dummy kejadian besar, dan wisatawan mancanegara. Sementara itu, sisanya sebesar 4,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Untuk menguji signifikansi dan hipotesis dilakukan dengan metode kalkulasi bootstrapping kemudian hasil tabel path coefficient yang terdiri dari T-Statistic ($|O/STDEV|$), P Values, dan Original Sample (O).



Gambar 3. Hasil PLS Bootstrapping

Sumber: Pengolahan SmartPLS, 2023

Variabel eksogen dapat dianggap berpengaruh terhadap variabel endogen jika nilai T-Statistic ($|O/STDEV|$) > T-tabel serta memiliki nilai P Values < 0.05 agar penelitian dapat diterima (Yamin, 2019).

Tabel 2. Nilai Path Coefficient Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
Kurs IDR-USD (X1) → Cadangan Devisa Pariwisata	-0,135	1,210	0,226
Kurs IDR-USD (X1) → Wisatawan Mancanegara	0,134	0,528	0,597
Daya Tarik Wisata (X2) → Cadangan Devisa Pariwisata	0,341	2,584	0,010
Daya Tarik Wisata (X2) → Wisatawan Mancanegara (Z)	0,602	2,062	0,039
Keterbukaan Perdagangan → Cadangan Devisa Pariwisata	0,029	0,497	0,620
Keterbukaan Perdagangan → Wisatawan Mancanegara	0,009	0,049	0,961
Dummy Kejadian Besar → Cadangan Devisa Pariwisata	-0,001	0,017	0,987
Dummy Kejadian Besar → Wisatawan Mancanegara	-0,357	2,515	0,012
Wisatawan Mancanegara → Cadangan Devisa Pariwisata	0,827	9,556	0,000

Sumber: Pengolahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan table 2, penentuan hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel kurs IDR-USD (X1) terhadap Cadangan Devisa Pariwisata (Y) memiliki nilai *original sample (O)*-0,135, *T-Statistic ($|O/STDEV|$)* 1,210, dan *P-Values* 0,226. Artinya, kurs IDR-USD (X1) tidak berpengaruh secara negatif terhadap cadangan devisa pariwisata (Y).
2. Variabel kurs IDR-USD (X1) terhadap wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* 0,134, *T-Statistic ($|O/STDEV|$)* 0,528, dan *P Values* 0,597. Artinya, kurs IDR-USD (X1) tidak berpengaruh secara positif wisatawan mancanegara (Z).
3. Variabel daya tarik wisata (X2) terhadap Cadangan Devisa Pariwisata (Y) memiliki nilai *original sample (O)* 0,341, *T-Statistic ($|O/STDEV|$)* 2,584, dan *P Values* 0,010. Artinya daya tarik wisata (X2) memiliki pengaruh secara positif terhadap cadangan devisa pariwisata (Y).
4. Variabel daya tarik wisata (X2) terhadap wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* 0,602, *T-Statistic ($|O/STDEV|$)* 2,062, dan *P Values* 0,039. Artinya daya tarik wisata (X2) berpengaruh secara positif terhadap wisatawan mancanegara (Z).
5. Variabel keterbukaan perdagangan (X3) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y)

memiliki nilai *original sample (O)* 0,029, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 0,497 dan *P Values* 0,620. Artinya keterbukaan perdagangan (X3) tidak berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa pariwisata (Y)

6. Variabel keterbukaan perdagangan (X3) terhadap wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* 0,009, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 0,049 dan *P Values* 0,961. Artinya keterbukaan perdagangan (X3) tidak berpengaruh secara positif terhadap wisatawan mancanegara (Z)
7. Variabel *dummy* kejadian besar (X4) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y) memiliki nilai *original sample (O)* -0,001, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 0,017 dan *P Values* 0,987. Artinya *dummy* kejadian besar (X4) tidak berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa pariwisata (Y)
8. Variabel *dummy* kejadian besar (X4) terhadap wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* -0,357 dengan *T-Statistic (|O/STDEV|)* 2,515 dan *P Values* 0,012. Artinya, *dummy* kejadian besar (X4) berpengaruh secara negatif terhadap wisatawan mancanegara (Z).
9. Hubungan variabel wisatawan mancanegara (Z) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y) memiliki nilai *original sample (O)* 0,827, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 9,556 dan *P Values* 0,000. Artinya wisatawan mancanegara (Z) berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa pariwisata (Y)

Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi adanya pengaruh secara tidak langsung antara variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) yang dimediasi dengan variabel *intervening* (Z).

Tabel 3. Indirect Effects

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kurs IDR-USD (X1) → Wisatawan Mancanegara (Z) → Cadangan Devisa pariwisata (Y)	0,118	0,546	0,585
Daya Tarik Wisata (X2) → Wisatawan Mancanegara (Z) → Cadangan Devisa pariwisata (Y)	0,498	2,020	0,043
Keterbukaan Perdagangan (X3) → Wisatawan Mancanegara (Z) → Cadangan Devisa pariwisata (Y)	0,008	0,051	0,959
Dummy Kejadian Besar (X4) → Wisatawan Mancanegara (Z) → Cadangan Devisa pariwisata (Y)	-0,295	2,263	0,024

Sumber: Pengolahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada tabel 3., hipotesis dapat diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh secara tidak langsung antara variabel kurs IDR-USD (X1) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y) melalui variabel wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* 0,118, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 0,546 dan *P Values* 0,585. Artinya variabel wisatawan mancanegara (Z) “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh kurs IDR-USD (X1) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y).
2. Pengaruh tidak langsung antara variabel daya tarik wisata (X2) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y) melalui variabel wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* 0,498, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 2,020 dan *P Values* 0,043. Artinya variabel Wisatawan Mancanegara (Z) “berperan” dalam memediasi pengaruh daya tarik wisata (X2) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y)
3. Pengaruh secara tidak langsung antara variabel keterbukaan perdagangan (X3) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y) melalui variabel wisatawan mancanegara (Z) memiliki nilai *original sample (O)* 0,008, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 0,051 dan *P Values* 0,959. Artinya Wisatawan Mancanegara (Z) “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh keterbukaan perdagangan (X3) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y).
4. Pengaruh secara tidak langsung antara variabel *dummy* kejadian besar (X4) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y) melalui variabel wisatawan mancanegara (Z) memiliki

nilai *original sample (O)*-0,295, *T-Statistic (|O/STDEV|)* 2,263 dan *P Values* 0,024. Artinya variabel Wisatawan Mancanegara (Z) "berperan" dalam memediasi pengaruh *dummy* kejadian besar (X4) terhadap cadangan devisa pariwisata (Y).

Pembahasan

Kurs / Nilai Tukar merupakan ukuran nominal uang antar dua negara dan mempunyai pengaruh yang penting dalam pariwisata internasional suatu negara. Hasil penelitian ini menunjukkan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dalam pengaruh tidak langsung wisatawan mancanegara tidak berperan dalam memediasi pengaruh kurs terhadap cadangan devisa pariwisata. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sari (2022) yang meneliti tentang pengaruh kurs dan pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Berdasarkan teori permintaan dan penawaran pariwisata, adanya perubahan kurs memiliki dampak terhadap cadangan devisa pariwisata. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi secara nilai, tentu hal tersebut menjadi keuntungan bagi wisatawan mancanegara. Secara tidak langsung kurs dapat mempengaruhi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kasus tersebut. Dalam penelitian ini di temukan hasil bahwa variabel kurs tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap cadangan devisa pariwisata begitu pun kurs tidak berpengaruh terhadap wisatawan mancanegara

Daya tarik wisata menjadi salah satu elemen penting yang mendorong kedatangan wisatawan ke Indonesia serta berkontribusi terhadap peningkatan devisa pariwisata. Hasil penelitian ini mengindikasikan daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap cadangan devisa pariwisata serta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap wisatawan mancanegara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pramana (2024) yang menganalisis pengaruh daya tarik terhadap pendapatan sektor pariwisata, dan hasil temuan dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Adapun temuan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2009) yang menganalisis penerimaan devisa sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur, menemukan hasil bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap penerimaan devisa pariwisata di Jawa Timur. Penelitian lain yang berbeda dengan temuan ini yaitu penelitian (Aktamati, 2024) yang menganalisis tentang pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di gunung Telomoyo, dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan di gunung Telomoyo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penawaran pariwisata, yang menyatakan bahwa elemen-elemen penawaran seperti daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary* adalah faktor utama dalam menarik wisatawan. Ketika daya tarik wisata mampu menawarkan atraksi yang menarik dan unggul serta sesuai dengan preferensi wisatawan, maka hal tersebut berpotensi dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Dengan potensi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara tersebut tentu dapat meningkatkan penerimaan cadangan devisa pariwisata melalui pengeluaran yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara terhadap barang dan jasa sektor pariwisata. Dalam menciptakan daya tarik yang unggul dan menarik, menurut teori *tourism area life cycle* (TALC) yang dikemukakan oleh Butler (1980). Teori TALC menjelaskan ada tujuh fase dalam perkembangan sebuah destinasi wisata yaitu : eksplorasi, keterlibatan, perkembangan, konsolidasi, stagnasi, penurunan, dan peremajaan.

Keterbukaan perdagangan mencerminkan tingkat partisipasi suatu negara dalam aktivitas perdagangan internasional, baik dalam bentuk ekspor maupun impor barang dan jasa. Negara yang semakin terbuka secara ekonomi cenderung mudah diakses, memiliki kebijakan visa yang longgar, konektivitas penerbangan yang baik, serta interaksi budaya

dan bisnis lintas negara yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi dalam menarik wisatawan mancanegara sehingga dapat berdampak terhadap cadangan devisa pariwisata. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara keterbukaan perdagangan terhadap cadangan devisa pariwisata, begitupun tidak adanya pengaruh yang signifikan keterbukaan perdagangan terhadap wisatawan mancanegara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vitriyanti (2021), hasilnya keterbukaan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Adapun temuan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul (2023) yang menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap cadangan devisa negara di ASEAN, menghasilkan temuan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di negara ASEAN.

Kejadian besar merupakan faktor eksternal dalam sektor pariwisata yang diduga memiliki pengaruh negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap cadangan devisa pariwisata serta memiliki pengaruh terhadap wisatawan mancanegara. Kejadian besar yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu krisis moneter dan krisis kesehatan. Indonesia beberapa kali mengalami krisis moneter dan krisis kesehatan seperti : krisis moneter Asia tahun 1997-1998, wabah penyakit menular (demam berdarah dan diare) tahun 2000-2002, wabah flu burung (H5N1) tahun 2003-2004, krisis keuangan global tahun 2008-2009, wabah demam berdarah tahun 2014, dan pandemi covid-19 tahun 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian besar memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dan wisatawan mancanegara. Sejalan dengan penemuan Dianita (2018) yang menganalisis tentang cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2016, yang menemukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Wisatawan mancanegara merupakan aspek penting dalam penerimaan devisa sektor pariwisata. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Fairuuz (2022) yang menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan devisa pariwisata Indonesia, menemukan hasil bahwa wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa pariwisata. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni (2021) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa wisatawan mancanegara merupakan salah satu kontributor utama dalam penerimaan devisa sektor pariwisata, mengingat setiap pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara di Indonesia baik dalam bentuk akomodasi, konsumsi, transportasi, tiket wisata dan lain-lain secara kumulatif menyumbang bagi cadangan devisa pariwisata di Indonesia.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan cadangan devisa pariwisata secara langsung, dan menjadi variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara daya tarik wisata dan kejadian besar terhadap devisa pariwisata. Daya tarik wisata berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap devisa, sedangkan kejadian besar seperti krisis moneter atau pandemi memiliki pengaruh tidak langsung melalui penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Sementara itu, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap devisa pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan devisa pariwisata sebaiknya tidak lagi mengandalkan aspek makro seperti nilai tukar atau keterbukaan perdagangan secara umum, melainkan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas daya tarik dan layanan pariwisata.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar pemerintah dan pelaku industri pariwisata lebih fokus pada pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan,

memanfaatkan teknologi digital seperti virtual *tourism*, serta memperluas promosi untuk menjangkau pasar internasional yang lebih luas. Perlu adanya reorientasi kebijakan perdagangan agar lebih mendukung sektor jasa, termasuk kerja sama bilateral dalam bidang pariwisata seperti kebijakan visa dan akses maskapai asing. Selain itu, penting disusun strategi manajemen krisis yang tangguh untuk menghadapi kejadian luar biasa, dengan perlindungan bagi pelaku UMKM pariwisata dan diversifikasi pasar wisatawan guna mengurangi ketergantungan pada negara tertentu. Upaya peningkatan devisa juga perlu didukung dengan peningkatan kualitas layanan wisata, pengembangan produk wisata eksklusif, serta optimalisasi pengeluaran wisatawan melalui konsumsi produk lokal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel seperti rata-rata pengeluaran wisatawan, lama tinggal, dan inflasi untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap cadangan devisa pariwisata Indonesia.

Referensi

- Aktamati, W. F. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Persepsi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung di Gunung Telomoyo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1087-1096.
- Ashoer, M. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (R. Watrianthos (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Darma, I. A. (2018). Pengaruh Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing, Penanaman Modal Asing, Dan Kurs USD Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 663–691 .
- Dewi, M. K. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang . *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* .
- Danita, D. Z. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 119-131.
- Fairuuz, N. N. (2022). Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 3, No. 4,.
- Fitriana, S. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN Periode 2006-2018. Yogyakarta: Universitas Islam
- Huda, S. (2009). Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Profinsi Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Jummiati, U. U. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Negara Anggota
- Miranda, A. F. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Agrowisata Eptilu . *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN* .
- Muharromah, G. L. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*.
- Murni, A. U. (2021). The Infuence Of The Number Of Foreign Tourists And Foreign Debt To Foreign Exchange Reserves In Indonesia . *Journal Of Malikussaleh Public Economics*.
- Pramana, K. D. (2024). Pengaruh Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Ep Unud*, 1723 - 1748 .
- Ramadhani, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (Medrep)*.
- Ramdhani, D. A. (2017). Analysis Of Determinants The Foreign Exchange Earnings Of Tourism Sector In Indonesia. *Journal Of Accounting, Management, And Economics*.

- Rofi, A. S. (2016). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Kurs Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Triwulan 2004.I – Triwulan 2015.IV). Bantul: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sahrul, M. P. (2023). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara Asean . Jurnal Ilmu Ekonomi .
- Sari, A. R. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 584-592.
- Sari, I. T. (2022). Analisis Pengaruh Kurs dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Kewirausahaan, Vol.3 No.2 (256-261) .
- Suwena, I. K. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pengetahuan. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Suyitno. (2001). Perencanaan Wisata. Yogyakarta: Kanisius.
- Tobing, C. (2018). Determinan Permintaan Pariwisata di ASEAN (Analisis Data Panel Dinamis 2000-2015). Dorema Jurnal Managemen, 13(1), 20-36.
- Vitriyanti, M. A. (2021). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Cadangan Valas, Inflasi dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4633 - 4660.
- Wahab, S. (1975). Devinisi Pariwisata. Pradnya Paramitha.
- Yoeti, O. A. (2008). Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, Dan Implementasi. Jakarta: Kompas.
- Yuliar, A. (2022). Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri. Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan .
- Zulfi, L. T. (2020). Determinan Permintaan Pariwisata Internasional : Studi Wisatawan Mancanegara Di Indonesia Tahun 2015-2018. Semarang: Universitas Negeri Semarang.